

Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ibu di Gampong Kuta Blang di Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Factors Affecting the Selection of Contraceptive Equipment in Mothers in Gampong Kuta Blang in Samadua District, Aceh Selatan

Nuzulul Rahmi *¹, Fauziah Andika²

¹Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

²Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

*Correspondent author : nuzulul_r@uui.ac.id

Abstrak

Program Keluarga Berencana adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan Nasional dan bertujuan untuk turut serta dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual, dan sosial budaya penduduk Indonesia, agar dapat mencapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2021 di Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua kabupaten Aceh Selatan jumlah penduduk yaitu 1.301 jiwa, jumlah pasangan usia subur 170 orang, Jumlah peserta KB 79 orang dan jumlah yang tidak berkb 149 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui factor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pada Ibu di Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, populasi penelitian sebanyak 165 orang ibu pengguna KB (akseptor KB) dan sampel menjadi 63 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan cara membagikan kuesioner. Pengumpulan data penelitian ini telah dilaksanakan dari tanggal 13 Mei s/d 13 Juni 2022 di di Gampong Kuta Blang. Pengolahan data dengan langkah *editing, coding, data entry, tabulating*, dan analisis data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square dengan nilai CI (*Confident Interval*) 95%. Analisis univariat diperoleh 63 responden, dominan menggunakan KB suntik yaitu 40 responden (63,5%), dominan berpengetahuan baik yaitu 36 responden (57,1%), dominan mendapat dukungan dari suami yaitu 39 responden (61,9%) dan dominan paritas multipara yaitu 51 responden (81%). Analisis bivariat diperoleh variabel pengetahuan (*p-value* = 0.733), variabel dukungan suami (*p value* = 1,000) dan dukungan keluarga (*p-value* = 0,186). Tidak ada pengaruh pengetahuan, dukungan suami dan paritas terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Disarankan bagi petugas kesehatan dan kader untuk dapat memberikan penyuluhan dan informasi tentang KB pada akseptor KB dan pasangan usia subur agar pemilihan alat kontrasepsi sesuai dengan kesehatan dan kebutuhan akseptor KB.

Kata Kunci : pemilihan KB, pengetahuan, dukungan suami, paritas

Abstrak

The Family Planning Program is an integral part of the National development program and aims to participate in creating the economic, spiritual, and socio-cultural welfare of the Indonesian population, in order to achieve a good balance with national production capabilities. Based on data obtained in 2021 in Gampong Kuta Blang, Samadua District, South Aceh district, the population is 1,301 people, the number of couples of childbearing age is 170 people, the number of family planning participants is 79 people and the number without family planning is 149 people. Objective to determine the factors that influence the selection of contraceptives for mothers in Kuta Blang Village, Samadua District, South Aceh Regency. Analytic research type with a cross sectional approach, the research population is 165 mothers who use family planning (KB acceptors) and the sample is 63 respondents. The research instrument used a questionnaire by distributing questionnaires. This research data collection has been carried out from May 13 to June 13, 2022 in Kuta Blang Village. Data processing was done by editing, coding, data entry, tabulating, and univariate and bivariate data analysis using the Chi-Square test with 95% CI (Confident Interval) value. Univariate analysis obtained 63 respondents, dominantly using injectable contraception, namely 40 respondents (63.5%), dominant having good knowledge, namely 36 respondents (57.1%), dominantly receiving support from their husbands, namely 39 respondents (61.9%) and the dominant multipara parity is 51 respondents (81%). Bivariate analysis obtained knowledge variable (p -value = 0.733), husband support variable (p value = 1,000) and family support (p -value = 0.186). There is no effect of knowledge, husband's support and parity on the choice of contraceptives in Kuta Blang Village, Samadua District, South Aceh Regency. It is recommended for health workers and cadres to be able to provide counseling and information about family planning to family planning acceptors and couples of childbearing age so that the selection of contraceptives is in accordance with the health and needs of family planning acceptors.

Keywords : family planning selection, knowledge, husband's support, parity.

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia pada umumnya yakni jumlah penduduk yang besar, besar pertumbuhan tinggi, persebaran yang tidak merata, dan kualitas rendah. Untuk mengatasi masalah perkembangan di bidang kependudukan, perlu adanya suatu peraturan dan kebijakan pemerintah. Agar pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat dapat terlaksana dengan baik harus diimbangi dengan peraturan pertumbuhan jumlah penduduk melalui keberhasilan program keluarga berencana yang harus dilaksanakan, karena jika program tersebut tidak terlaksana dengan baik akan mengakibatkan laju penduduk tidak seimbang dan berimbas pada berbagai aspek penting pembangunan sumber daya manusia dan pembangunan nasional (Supriadi, 2017).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2020) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 224.269.348 jiwa yang terdiri atas 115.755.683 jiwa penduduk laki-laki dan 108.513.665 jiwa penduduk perempuan. Berdasarkan data BKKBN (2021) Jumlah kepala keluarga sebanyak 64.080.908 dan jumlah pasangan usia subur 39.053.176 sebanyak 60,94% dari jumlah kepala keluarga.

Berdasarkan data BKKBN (2021) Peserta KB secara nasional yaitu 24.703.939 sebanyak 63,26% dari jumlah pasangan usia subur di Indonesia. Proporsi peserta KB aktif 63,26% (24.703.939 peserta), proporsi pernah ber-KB 17,70% (6.913.941) dan tidak pernah ber-kb 19,04% (7.434.230). Berdasarkan peserta KB, kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik 63,80% (15.571.643 peserta), pil 16,90% (4.124.439 peserta), IUD 7,43% (1.814.158 peserta), Implan 7,41% (1.808.093 peserta), MOW 2,72% (664.471 peserta), kondom 1,25% (305.335 peserta) dan MOP 0,48% (117.606 peserta).

Pada Tahun 2021 di Provinsi Aceh jumlah penduduk yaitu 4.306.380 jiwa, jumlah kepala keluarga sebanyak 1.133.034 dengan jumlah PUS sebanyak 681.565 dari jumlah ini dengan proporsi peserta KB aktif 55,41% (377.681 peserta), proporsi pernah ber-KB 20,52% (139.831) dan tidak pernah ber-kb 24,07% (164.052). Berdasarkan peserta KB, kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik 71,94% (266.240 peserta), pil 19% (70.304 peserta), IUD 3,50% (12.952 peserta), Implan 3,03% (11.200 peserta), Kondom 1,30% (4.818 peserta), MOU 1,12% (4.132 peserta) dan MOP 0,12% (452 peserta).

Pada tahun 2021 di kabupaten Aceh Selatan jumlah penduduk yaitu 202.339 jiwa, jumlah kepala keluarga sebanyak 53.925 dengan tercatat sebanyak 31.858 PUS, dengan proporsi peserta KB aktif 56,22% (17.909 peserta), proporsi pernah ber-KB 20,03% (6.380 peserta), dan tidak pernah ber-kb 23,76% (7.568 peserta). Berdasarkan peserta KB aktif, kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik 83,63% (14.727 peserta), pil 9,23% (1.625 peserta), implan 3,27% (575 peserta), IUD 2,27% (399 peserta), MOU 0,80% (141 peserta), Kondom 0,66% (116 peserta) dan MOP 0,15% (27 peserta).

Pada tahun 2021 di Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua kabupaten Aceh Selatan jumlah penduduk yaitu 1.301 jiwa, jumlah pasangan usia subur 170 orang, Jumlah peserta KB 79 orang dan jumlah yang tidak berkb 149 orang. Dari survei yang dilakukan peneliti di Gampong Kuta Blang dari 10 orang yang berkb mengatakan memilih alat kontrasepsi yang yaitu suntik dikarenakan praktis. Dari 10 orang tersebut 4 diantaranya berpengetahuan kurang tentang KB, 3 orang yang mengatakan tidak menmdapatkan dukungan suami dan 8 orang memiliki anak lebih dari satu orang. Berdasarkan data dan survei pendahuluan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Di Gampong Kuta Blang Di Kecamatan Samadua.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*, populasi penelitian sebanyak 165 orang ibu pengguna KB (akseptor KB) dan sampel menjadi 63 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan cara membagikan kuesioner. Pengumpulan data penelitian ini telah dilaksanakan dari tanggal 13 Mei s/d 13 Juni 2022 di di Gampong Kuta Blang. Pengolahan data dengan langkah *editing, coding, data entry, tabulating*, dan analisis data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square dengan nilai CI (*Confident Interval*) 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Jenis Kontrasepsi, Pengetahuan Ibu, dukungan Suami dan Paritas di Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jenis Kontrasepsi		
	a. KB Non Hormonal	10	15,9
	b. KB Hormonal	53	84,1
2	Pengetahuan		
	a. Baik	36	57,1
	b. Kurang	27	42,9
3	Dukungan Suami		
	a. Baik	8	12,5
	b. Kurang	43	67,2
4	Paritas		
	a. a	12	19
	b. Multipara	51	81

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 63 responden, dominan menggunakan KB suntik yaitu 40 responden (63,5%), dominan berpengetahuan

baik yaitu 36 responden (57,1%), dominan mendapat dukungan dari suami yaitu 39 responden (61,9%) dan dominan paritas multipara yaitu 51 responden (81%).

Tabel 2
 Distribusi Frekuensi Jenis Kontrasepsi di Gampong Kuta Blang
 Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jenis Kontrasepsi		
	a. IUD	3	4,8
	b. Kontrasepsi Mantap	7	11,1
	c. Implan	9	14,3
	d. Pil	4	6,3
	e. Suntik	40	63,5
	Total	63	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 63 responden, dominan menggunakan KB suntik yaitu 40 responden (63,5%) dan paling sedikit menggunakan KB IUD yaitu 3 responden (4,8%).

2. Analisis Bivariat

2.1 Pengaruh Pengetahuan terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ibu

Tabel 3
 Pengaruh Pengetahuan terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ibu di
 Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

No	Pengetahuan Ibu	Jenis Kontrasepsi				Total		<i>P value</i>
		KB Non Hormonal		KB Hormonal				
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	5	13,9	31	86,1	36	100	0,733
2	Kurang	5	18,5	22	81,5	27	100	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 36 responden yang berpengetahuan baik ada 31 responden (86,1%) menggunakan KB hormonal, sedangkan dari 27 responden dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 22 orang (81,5%) menggunakan KB hormonal. Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0,733 artinya tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu di Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afsari (2017) dengan hasil penelitian didapatkan untuk variabel pengetahuan, dengan ibu yang yang berpengetahuan kurang tidak memiliki pengaruh terhadap pengguna alat kontrasepsi non hormonal dalam tingkat kepercayaan 95% dan hanya dapat berkontribusi sebesar 77% dengan *p value* 0,233. Peluang menggunakan alat kontrasepsi non hormonal yang berpengetahuan kurang cenderung lebih rendah 2,967 kali bila dibandingkan dengan peluang yang berpengetahuan baik.

Penelitian Aryanti (2014) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita kawin usia dini mengatakan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita kawin usia dini berdasarkan uji statistik nilai $P=0,676$.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, proses adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik dalam menumbuhkan rasa percaya diri sehingga dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi dapat disebabkan karena Ibu atau Akseptor KB memilih jenis KB hanya untuk mengatur kelahiran dan memilih jenis KB yang paling praktis, bukan memilih KB berdasarkan kecocokan dan kebutuhan. Seharusnya Banyak informasi yang di peroleh seseorang banyak juga pengetahuan seseorang tentang kesehatan, semakin bijak orang tersebut karena banyaknya informasi yang ditemukan tentang kontrasepsi sehingga semakin baik pengetahuan Ibu tentang jenis kontrasepsi, maka ibu lebih dapat memutuskan KB yang tepat untuk dirinya bukan memilih KB yang praktis, sehingga KB yang paling banyak digunakan hanya suntik atau KB hormonal.

2.2 Pengaruh Dukungan Suami terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi

Tabel 4

Pengaruh Dukungan Suami terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ibu di
Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua
Kabupaten Aceh Selatan

Jenis Kontrasepsi	Total
-------------------	-------

No	Dukungan Suami	KB Non Hormonal		KB Hormonal				<i>P value</i>
		f	%	f	%	f	%	
		1	Baik	6	15,4	33	86,4	
2	Kurang	4	16,7	20	83,3	24	100	

Berdasarkan table 4.4 dapat dilihat bahwa dari 39 responden didukung oleh suami sebanyak 33 responden (86,4%) menggunakan KB hormonal, sedangkan dari 24 responden kurang didukung oleh suami sebanyak 20 responden (83,3%) menggunakan KB hormonal. Hasil uji statistik diperoleh *p value* 1,000 artinya tidak ada pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu di Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Afsari (2017) yaitu tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan *p value* 0,207 serta peluang menggunakan alat kontrasepsi non hormonal yang tidak mendapat dukungan dari suami cenderung lebih rendah 2,759 kali memilih kontrasepsi hormonal bila dibandingkan dengan peluang yang mendapat dukungan dari suami.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori Budiarti, dkk (2017), dukungan suami atau pasangan sangatlah penting pada akseptor KB dalam penggunaan kontrasepsi guna mempertahankan perilaku akseptor KB untuk dapat tetap menggunakan KB. Menurut Musdalifah dkk (2013), peran suami yang menyangkut KB, selain mendukung pengambilan keputusan, ikut serta saat konsultasi pada tenaga kesehatan, mengingatkan istri jadwal minum obat, dan jadwal kontrol, peran suami lainnya adalah memfasilitasi (sebagai orang yang menyediakan fasilitas), termasuk memberikan semua kebutuhan istri saat akan memeriksakan masalah kesehatan reproduksinya.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan tidak terdapat pengaruh antara dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi karena kurangnya informasi yang dimiliki suami tentang kesehatan reproduksi terutama pada alat kontrasepsi sehingga suami tidak memberikan masukan kepada pasangan tentang pemilihan alat kontrasepsi dan suami belum sepenuhnya mendukung ditandai dengan suami tidak mendampingi sampai proses KB selesai.

2.3 Pengaruh Paritas terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi

Tabel 5

Pengaruh Paritas terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ibu di Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

No	Paritas	Jenis Kontrasepsi				Total		<i>P value</i>
		KB Non Hormonal		KB Hormonal		f	%	
		f	%	f	%			
1	Primipara	0	0	12	100	12	100	0,186
2	Multipara	10	19,6	41	80,4	51	100	

Berdasarkan table 5 dapat dilihat bahwa dari 12 responden dengan paritas primipara sebanyak 12 orang (100%) yang menggunakan KB hormonal, sedangkan dari 51 responden dengan paritas multipara ada 41 responden (80,4%) yang menggunakan KB Hormonal. Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0,186 artinya tidak ada pengaruh paritas terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu di Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Mahmudah dan Indrawati (2015) yaitu tidak ada hubungan antara paritas/jumlah anak dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan *p value* 0,529. Jumlah anak tidak hanya mempengaruhi pemilihan MKJP, tetapi pengetahuan dan umur saat memperoleh anak dapat menjadi faktor yang mendorong keputusan memilih MKJP sebagai alat kontrasepsi. Kurangnya pengetahuan dan komunikasi dengan akseptor lain maupun petugas KB menjadikan akseptor kurang informasi tentang MKJP.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori Budiarti, dkk (2017), paritas yang beresiko maupun tidak beresiko memerlukan informasi yang tepat tentang kontrasepsi karena dengan informasi KB yang tepat, maka akseptor KB baik yang baru maupun aktif dengan paritas beresiko maupun tidak beresiko dapat dengan mudah menentukan jenis kontrasepsi yang tepat untuknya.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan tidak terdapat pengaruh antara paritas terhadap pemilihan alat kontrasepsi karena ibu atau akseptor KB tidak mempertimbangkan jumlah anak dalam pemilihan alat kontrasepsi, serta tidak mempertimbangkan kebutuhan pula. Ibu atau akseptor KB hanya ingin menjarangkan kehamilan atau tidak ingin memiliki anak lagi dengan berKB dan memilih KB seperti suntik atau non hormonal karena praktis padahal jika ibu ingin menjarangkan jumlah kelahiran untuk

jangka panjang, maka ibu haruslah memilih kontrasepsi jangka panjang yaitu implant dan IUD. Faktor informasi dan peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan untuk pemilihan alat kontrasepsi yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi kesehatan akseptor KB.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan (p value 0,733), dukungan suami (p value 1,000) dan paritas (p value 0,186) terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada Ibu Di Gampong Kuta Blang Di Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh. Disarankan bagi petugas kesehatan dan kader untuk dapat memberikan penyuluhan dan informasi tentang KB pada akseptor KB dan pasangan usia subur agar pemilihan alat kontrasepsi sesuai dengan kesehatan dan kebutuhan akseptor KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, Sitti. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Kontrasepsi Di Puskesmas Jumpang Baru Makassar. Skripsi : Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Aryanti, Ani dan Karmaya. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita kawin usia dini. Jurnal : Vol 2 Nomor 2 Public Helath and Preventive Arrchive. <https://media.neliti.com/media/publications/21462-ID-factors-associated-with-contraceptive-use-among-early-married-couples-in-aikmel.pdf>
- BKKBN. 2021. Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Per-Provinsi. Jakarta : BKKBN
- Budiarti, Indah, dkk. 2017. Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB. Jurnal Kesehatan Volume VIII Nomor 2 Agustus.
- Mahmudah dan Indrawati. 2015. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Jurnal : Vol 4 No 3 Unnes Journal Of Public Health. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/7222>
- Musdalifah. dkk. 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Pasutri di Wilayah Kerja Puskesmas Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Universitas Hasanuddin. Makasar
- Notoatmodjo, S. 2014, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.

Supriadi. 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitasr Hasanuddin : Makasar.